

**GAMBARAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA MASA COVID-19
DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS RUMBIO****Syukrianti Syahda¹, Nislawaty²**^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku TambusaiEmail¹ : syukrianti@gmail.comEmail² : nislawaty@gmail.com**ABSTRAK**

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 80% menjadi 88,54, sementara itu di Kabupaten Kampar pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2020 masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Dari 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar tercatat Puskesmas Rumbio merupakan wilayah kerja dengan pencapaian K4 dibawah target SPM yaitu 73,1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan jenis desain studi penampang deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada pada bulan Januari s/d Juni tahun 2021 sebanyak 201 orang dengan jumlah sampel 134 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagian besar kunjungan ANC responden tidak teratur yaitu 78 orang (58,2 %). Dari karakteristik responden sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu 51 orang (46,4%), kategori primipara 36 orang (65,5%), kategori pendidikan tinggi 48 orang (42,1%) dan kategori tidak bekerja 54 orang (41,9%). sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu 35 orang (57,4 %) dan sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori suami mendukung yaitu 32 orang (60,4 %). Diharapkan responden perlu lebih aktif dalam mencari informasi dengan cara mengikuti penyuluhan yang di lakukan puskesmas mengenai manfaat dan pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care*.

Kata kunci : Kunjungan ANC, Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk memelihara kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi kelainan maupun komplikasi yang terjadi selama kehamilan sehingga dapat meminimalkan trauma pada masa persalinan dan ibu dapat melewati masa nifas dengan baik serta

dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Kemenkes.RI, 2018).

Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, maupun klinik oleh tenaga kesehatan, antara lain bidan, perawat, dokter umum ataupun dokter spesialis obstetric dan ginekologi (Kemenkes.RI, 2018).

Menurut Menkes, program Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal yaitu 4 kali selama kehamilan. Trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu) satu kali pemeriksaan, trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) satu kali pemeriksaan dan trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu hingga menjelang persalinan) (Kemenkes. RI, 2020).

Program ANC ini mengalami perkembangan pada tahun 2016, kunjungan pemeriksaan kehamilan ditetapkan 8 kali berdasarkan riset yang sudah dilakukan. Kontak pertama dengan petugas kesehatan pada umur kehamilan \pm 12 minggu, kedua pada umur kehamilan \pm 20 minggu, ketiga umur kehamilan \pm 26 minggu, keempat umur kehamilan \pm 30 minggu, kelima umur kehamilan \pm 34 minggu, keenam umur kehamilan 36 minggu, ketujuh umur kehamilan \pm 38 minggu dan yang kedelapan pada umur kehamilan \pm 40 minggu (WHO, 2016).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan target Kementerian Kesehatan tahun 2019 yaitu 80%, untuk capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dinas Kabupaten Kampar pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2020 masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan angka cakupan 100%. Dari 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar tercatat Puskesmas Rumbio merupakan wilayah kerja dengan pencapaian K4 dibawah target SPM yaitu 73,1% (Dinkes Kampar, 2020)

Bencana non alam yang saat ini dialami oleh bangsa Indonesia disebabkan oleh *Corona virus* atau Covid-19 yang memberikan dampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda. Ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi

ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020).

Dalam situasi pandemic Covid-19 ini, terjadi pembatasan layanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Kemenkes RI, 2020).

Perawatan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan sangat penting dilakukan. Melalui kunjungan ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Selain itu dapat mencegah komplikasi kehamilan, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindakan pembedahan serta dapat segera dilakukan penanganan.(Saifudin, 2014).

Banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil enggan datang berkunjung ke puskesmas ataupun fasilitas kesehatan lainnya pada masa pandemic Covid-19 ini. Minimnya pengetahuan tentang pentingnya ANC menyebabkan ibu hamil enggan untuk memeriksakan kehamilan ditambah kurangnya dukungan suami dikarenakan suami takut istri tertular virus Covid-19 ini. Selain itu karakteristik ibu juga menjadi salah hal yang menyebabkan banyak ibu hamil tidak datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang gambaran kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui gambaran kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan jenis desain studi penampang deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 201 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

No	Variabel	f	%
Kunjungan ANC			
1	Tidak Teratur	78	58,2
2	Teratur	56	41,8
Jumlah		134	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar kunjungan ANC responden tidak teratur yaitu 78 orang (58,2 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Berdasarkan Karakteristik Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

No	Karakteristik Responden	Tidak Teratur		Teratur		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Umur						
	Berisiko	19	79,2	5	20,8	24	100
	Tidak berisiko	59	53,6	51	46,4	110	100
Jumlah		78	58,2	56	41,8	134	100%
2	Paritas						
	Primipara	19	34,5	36	65,5	55	100
	Multipara	59	74,7	20	25,3	79	100
Jumlah		78	58,2	56	41,8	134	100%
3	Pendidikan						
	Rendah	12	60	8	40	20	100
	Tinggi	66	57,9	48	42,1	114	100
Jumlah		78	58,2	56	41,8	134	100%
4	Pekerjaan						
	Bekerja	3	60	2	40	5	100
	Tidak bekerja	75	58,1	54	41,9	129	100
Jumlah		78	58,2	56	41,8	134	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu 51 orang (46,4%), kategori primigravida 36 orang (65,5%), kategori pendidikan tinggi 48 orang (42,1%) dan kategori tidak bekerja 54 orang (41,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kunjungan ANC berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

No	Variabel	Tidak teratur		Teratur		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Rendah	52	71,2	21	28,8	73	100
2	Tinggi	26	42,6	35	57,4	61	100
Jumlah		78	58,2	56	41,8	134	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu 35 orang (57,4 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Berdasarkan Dukungan Suami Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

No	Variabel	Tidak teratur		Teratur		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak Mendukung	57	70,4	24	29,6	81	100
2	Mendukung	21	39,6	32	60,4	53	100
Jumlah		78	58,2	56	41,8	134	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori suami mendukung yaitu 32 orang (60,4 %).

Gambaran Distribusi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar kunjungan ANC responden tidak teratur yaitu 78 orang (58,2 %). Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin

selama kehamilan untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Prawirohardjo, 2014). Asuhan antenatal juga bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin baik secara fisik maupun psikologis, mendeteksi komplikasi dan kelainan yang mungkin timbul selama kehamilan, mempersiapkan persalinan dan masa nifas yang aman serta mempersiapkan rujukan bila diperlukan (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kunjungan ANC yang dilakukan, sebaiknya ibu melakukan kunjungan ANC secara teratur. Menurut WHO tahun 2016 sebaiknya melakukan kunjungan ANC sebanyak 8 kali kunjungan dari yang sebelumnya hanya 4 kali kunjungan selama kehamilan. Sementara itu di tempat penelitian Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio juga masih menggunakan program kunjungan ANC sebanyak 4 kali kunjungan selama kehamilan (Kemenkes, RI, 2020).

Dalam situasi pandemic Covid-19 ini, terjadi pembatasan layanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Kemenkes RI, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 ini, ibu hamil harus tetap melakukan kunjungan ANC dengan memperhatikan prosedur yang berlaku. Sebelum ibu melakukan kunjungan antenatal secara tatap muka, terlebih dahulu dilakukan janji temu dengan skrining anamnesa menggunakan media komunikasi (telepon/SMS/WA) ataupun secara daring untuk mencari

faktor resiko dan gejala Covid-19 (Kemenkes,RI,2020).

Gambaran responden berdasarkan umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu 51 orang (46,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi yang sehat dan lebih cenderung untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Umur merupakan salah satu faktor penentu dalam proses kehamilan. Pada umur 20-35 tahun seseorang cenderung lebih teratur melakukan pemeriksaan kehamilan karena merasa bahwa memeriksakan kehamilan sangat penting dilakukan sedangkan umur < 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya memeriksakan kehamilan secara teratur sementara umur > 35 tahun cenderung acuh untuk memeriksakan kehamilannya dikarenakan merasa telah memiliki pengalaman yang baik pada kehamilan sebelumnya. Untuk kelompok umur < 20 tahun dan > 35 tahun ini seharusnya rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan karena berisiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan (Pongsibidang, dkk, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2017), bahwa mayoritas yang melakukan kunjungan ANC lengkap (≥ 4) adalah ibu hamil dengan usia 20-35 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Usman, dkk (2018) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC sebagian besar berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 78,6% dan berdasarkan uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC dengan p value = 0,012

Gambaran responden berdasarkan paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan

kunjungan ANC secara teratur berada pada kategori primigravida yaitu 36 orang (65,5%). Hal ini disebabkan Ibu dengan kehamilan yang pertama merasa ANC merupakan suatu hal yang baru, sehingga ibu akan termotivasi untuk sering datang berkunjung melakukan ANC. Sementara itu ibu dengan paritas dua atau lebih merasa ANC adalah hal yang biasa saja, apalagi bila pengalaman sebelumnya ibu tidak mengalami resiko apapun dalam masa kehamilannya (Padila, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Daryanti (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap dan teratur adalah pada paritas rendah yaitu 10 orang (33,33%) dan berdasarkan hasil perhitungan korelasi didapatkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan p value = 0,023.

Gambaran responden berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur berada pada kategori pendidikan tinggi yaitu 48 orang (42,1%). Pendidikan ibu hamil yang tinggi akan mempunyai informasi yang luas tentang manfaat kunjungan ANC dan tanda-tanda bahaya serta komplikasi yang terjadi dalam kehamilan, maka ibu tersebut akan berpikir secara real untuk melakukan kunjungan ANC dan begitu juga sebaliknya untuk ibu hamil dengan pendidikan yang rendah akan menyulitkan proses pembelajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya dan komplikasi yang terjadi dalam kehamilan juga terbatas (Ningsih, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah dan Fitriahadi (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gamping I Sleman (p value = 0,034).

Pendidikan memberikan nilai-nilai yang mampu membuka pikiran seseorang, sehingga ibu dengan pendidikan yang tinggi mempunyai pemikiran yang luas tentang informasi yang diberikan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi yang diberikan tentang manfaat kunjungan ANC sehingga ibu akan secara rutin dan teratur memeriksakan kehamilannya guna mengetahui kondisi perkembangan kehamilannya (Darmiati, ddk, 2019).

Pendidikan merupakan metode yang diterapkan di lingkungan masyarakat guna meningkatkan kemampuan berpikir yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan dalam kategori tinggi, sudah bisa berpikir secara logis untuk menyikapi mengenai kunjungan *antenatal care*. Ibu bisa menimbang baik dan buruknya melakukan kunjungan *antenatal care*. Jika yang muncul adalah aspek positif maka ibu akan termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care*, namun jika yang muncul adalah aspek yang negatif maka ibu hamil dipastikan akan enggan untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Sari dan Efendy, 2017).

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur berada pada kategori tidak bekerja yaitu 54 orang (41,9%). Hal ini disebabkan ibu hamil yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) memiliki waktu yang lebih banyak untuk memeriksakan kehamilannya tanpa harus memikirkan untuk meninggalkan pekerjaannya.

Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas pekerjaannya dibandingkan harus melakukan kunjungan *antenatal care*. Pada sebagian besar

masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah menjadikan pekerjaan suatu yang prioritas, hal ini menyebabkan ibu hamil tidak memiliki waktu untuk datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya (Sari dan Efendy, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inayah dan Fitriahadi (2019) bahwa sebagian besar ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC adalah ibu yang tidak bekerja yaitu 26 orang (50%) sementara dari hasil uji statistic *chi square* di dapatkan nilai *p value* = 0,032 sehingga ada hubungan pekerjaan dengan keteraturan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gamping 1 Sleman.

Gambaran Distribusi Kunjungan ANC Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu 35 orang (57,4 %). Pengetahuan akan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Pengetahuan seseorang yang tinggi akan memberikan informasi yang luas pula sehingga memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Apa ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manfaat dari kunjungan ANC, maka ibu akan rutin dan teratur memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan (Darmiati, ddk, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmiati, dkk (2019) bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap sebagian besar adalah ibu dengan pengetahuan yang baik yaitu 21 orang (84%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar dengan *p value* = 0,020.

Ibu yang berpengetahuan tinggi tentang kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC merupakan suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban saja. Semakin baik

pemahaman ibu tentang ANC maka semakin baik pula tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan kunjungan ANC (Kusumo,2016).

Gambaran Distribusi Kunjungan ANC Berdasarkan Dukungan Suami Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori suami mendukung yaitu 32 orang (60,4 %). Dukungan suami juga merupakan hal penting dalam mendukung pemeriksaan kehamilan pada ibu. Keluarga dan suami dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, dukungan ini bisa berupa anjuran, membantu ibu hamil dalam berupa dana, sarana, dan tindakan lainnya. Di masyarakat Indonesia masih menganut paham paternalistik, yaitu peran suami sangat menentukan dalam pemilihan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2017) bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur dan lengkap adalah ibu hamil dengan dukungan suami yang baik yaitu 40 orang (100%) dan dari hasil analisa data diperoleh bahwa *P value* sebesar (0,001) maka terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keteraturan Antenatal Care (ANC).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio tahun 2021 dapat di simpulkan bahwa : Sebagian besar kunjungan ANC responden tidak teratur yaitu 78 orang (58,2 %). mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu 51 orang (46,4%), sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC secara

teratur berada pada kategori primigravida yaitu 36 orang (65,5%) mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC secara teratur berada pada kategori tidak bekerja yaitu 54 orang (41,9%), sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu 35 orang (57,4 %) dan sebagian besar responden yang teratur melakukan kunjungan ANC berada pada kategori suami mendukung yaitu 32 orang (60,4 %).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ketua LPPM, Anggota Peneliti, Kepala Puskesmas Rumbio, Bidan dan Kepala Desa Rumbio serta seluruh partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga publikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa berkontribusi kepada pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti Menik Sri. (2019). *Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal care Pada Ibu Hamil Di PMB Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan. Vol 8 No.1 (http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/DOI).
- Darmiati, dkk. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan ANC Di Puskesmas Pertiwi kota Makassar Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia. Vol 3, No 1 (<https://ojs.akbidpelamonia.ac.id>).
- Inayah Nur dan Fitriahadi Enny. (2019). *Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Health Of Studies. Vol 3, No 1. (<https://ejournal.unisayogya.ac.id>).
- Kemenkes, RI. 2018. *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Di Fasilitas Kesehatan*

- WHO, 2016. *WHO Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. Luxembourg : World Health Organization.
- Khasanah Fidratul. (2017). *Gambaran Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pondok Jagung Kota Tangerang Selatan*. Skripsi.
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Revisi 2.
- Kusumo, Bayu Argo. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Skripsi.
- Lestari Danik, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care K4 Di Puskesmas Karangmojo I*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Nabilah Fasya. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Istri Utami Sleman Yogyakarta*. Skripsi.
- Ningsih, E. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Keteraturan Kunjungan ANC*. Jurnal Midpro. Vol 9, No 2 (<https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id>).
- Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta : Nuha Medika
- Pongsibidang.G.S, dkk. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara*. (<https://docplayer.info>).
- Profil Kesehatan Kabupaten Kampar. (2020). *Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar*
- Saifuddin, (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, K. I. P., Efendy, H. V. (2017). *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal Care*. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*. (<https://docplayer.info/69757061-Analisis-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-kunjungan-antenatal-care.html>).
- Sari, S.A. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPS Elfi Saidah Candi Sidoarjo*. Karya Tulis Ilmiah.
- Prawirohardjo, (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Bina Pustaka.
- Revina P, (2019). *Manfaat Antenatal Care (ANC) Bagi Ibu Hamil*. (<https://www.indonesiana.id/read/107496/manfaat-antenatal-care-anc-bagi-ibu-hamil>).
- Usman, dkk. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare*. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol 1, No 1 (<https://download.garuda.ristekdikti.go.id>).